

ABSTRAK

PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN PERSEPSI MANFAAT MENGGUNAKAN KECERDASAN ARTIFISIAL TERHADAP KECURANGAN AKADEMIK (STUDI PADA MAHASISWA SOSIOLOGI UNIVERSITAS LAMPUNG)

OLEH

MUHAMMAD RAYHAN SYAUQII

Integrasi masif kecerdasan artifisial dalam pendidikan tinggi telah memunculkan dilema etis yang mengaburkan batas antara pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu belajar dan pelanggaran integritas, sehingga mendesak perlunya pemahaman mendalam mengenai faktor pendorong perilaku tidak etis di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh interaksi teman sebaya dan persepsi manfaat kecerdasan artifisial terhadap kecenderungan mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 81 mahasiswa Sosiologi yang dipilih melalui teknik *stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan desain *rating scale* 10-poin (0-10) dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara simultan berpengaruh sangat signifikan terhadap kecurangan akademik (Uji F, Sig. < 0,001) dan mampu menjelaskan 58,9% variasi perilaku tersebut (*Adjusted R Square*). Secara parsial, persepsi manfaat (Beta = 0,614) terbukti menjadi prediktor yang lebih dominan dibandingkan interaksi teman sebaya (Beta = 0,208). Temuan ini memberikan kontribusi teoretis dengan memvalidasi Teori Asosiasi Diferensial dalam konteks pembelajaran menyimpang, yang mengindikasikan bahwa kecurangan akademik adalah perilaku sosial yang dinormalisasi oleh lingkungan pertemanan dan dirasionalisasi secara kuat oleh efisiensi yang ditawarkan AI. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penanggulangan efektif memerlukan perancangan ulang asesmen dan pembangunan norma akademik positif.

Kata kunci: integritas akademik, etika digital, interaksi teman sebaya, ekspektasi kegunaan, teori asosiasi diferensial.

ABTRACT**THE INFLUENCE OF PEER ENVIRONMENT AND PERCEIVED
USEFULNESS OF USING ARTIFICIAL INTELLIGENCE ON
ACADEMIC CHEATING (STUDY ON SOCIOLOGY
STUDENTS AT THE UNIVERSITY OF LAMPUNG)****BY****MUHAMMAD RAYHAN SYAUQII**

The massive integration of Artificial Intelligence (AI) in higher education has sparked ethical dilemmas that blur the boundaries between utilizing technology as a learning aid and integrity violations, thereby necessitating a profound understanding of the driving factors of unethical behavior in the digital era. This study aims to analyze the influence of peer interaction and the perceived usefulness of AI on students' tendency to commit academic cheating. This research employs a quantitative approach using a survey method on 81 Sociology students selected through stratified random sampling technique. Data were collected using a questionnaire with an 10-point rating scale design (0-10) and analyzed using multiple linear regression. The results indicate that both independent variables simultaneously exert a highly significant influence on academic cheating (F-Test, Sig. < 0.001) and are able to explain 58.9% of the behavioral variation (Adjusted R Square). Partially, perceived usefulness (Beta = 0.614) proved to be a more dominant predictor compared to peer interaction (Beta = 0.208). These findings contribute theoretically by validating Differential Association Theory within the context of deviant learning, indicating that academic cheating is a social behavior normalized by the peer environment and strongly rationalized by the efficiency offered by AI. This study concludes that effective mitigation requires assessment redesign and the development of positive academic norms.

Key words: academic integrity, digital ethics, peer interaction, performance expectancy, differential association theory.